

VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Profil Keluarga Nelayan di Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Desa Lapa Laok adalah nama sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Dungkek ini termasuk dalam kawasan daerah pesisir dan terletak di ujung timur Pulau Madura dengan jarak sekitar 30 km dari pusat kota, berada di ketinggian \pm 5-40 mdpl. Wilayah Desa Lapa Laok terdiri dari wilayah daratan dan perairan sehingga memiliki potensi sumber daya alam yang beragam seperti pohon kelapa, perikanan dan tanah yang luas. Umur dapat menentukan prestasi kerja atau kinerja seseorang berikut merupakan klasifikasi nelayan responden berdasarkan usia di Desa Lapa Laok.

Tabel 6.1 Klasifikasi Nelayan Responden Berdasarkan Usia Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

No	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20-30	14	40,00
2	31-45	13	37,10
3	>46	8	22,90
	Total	35	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022).

Pada Tabel 6.1 dapat diketahui umur responden terbanyak pada usia 20-30 tahun, dengan persentase 40,00% dimana pada umur tersebut termasuk kedalam golongan usia produktif yang bekerja sebagai nelayan, pada usia tersebut merupakan jenis nelayan anak buah kapal sedangkan responden terkecil jenis nelayan juragan darat dan juragan darat laut yaitu pada usia >46 tahun dengan persentase 22,90% hal ini usia lebih tua cenderung memiliki produktivitas yang rendah karena pada usia tua kekuatan atau tenaga fisik akan cenderung menurun.

Tabel 6.2 Tingkat Pendidikan Nelayan Responden Di Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	6	17,14
2	SMP	9	25,72
3	SMA	20	57,14
	Total	35	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022).

Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan pola pikir dan sikap seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pada Tabel 6.2 dijelaskan bahwa mayoritas tingkat pendidikan nelayan yang ada di Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek adalah SMA sebesar 57,14 % dan tingkat pendidikan terendah yaitu tingkat SD sebesar 17,14 %.

Tabel 6.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Responden Di Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-3	19	54,29
2	4-5	16	45,71
	Total	35	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022).

Dapat dijelaskan pada Tabel 6.3 bahwa dari 35 responden terdapat 54,29 % mempunyai tanggungan keluarga sebanyak satu sampai tiga orang dan 45,71 % mempunyai tanggungan keluarga sebanyak empat sampai lima orang. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya keluarga nelayan sudah mempunyai pemikiran berorientasi pada masa depan.

6.2 Tipologi Pemberian Nafkah Keluarga Dari Pekerjaan Nelayan di Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Tipologi pemberian nafkah keluarga adalah macam-macam sumber nafkah anggota keluarga yang bekerja yang diberikan kepada keluarga. Sumber nafkah keluarga nelayan di Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep berasal dari pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan.

Penghasilan utama dari seluruh responden di bagi empat kelompok berdasarkan jenis nelayan dengan kisaran penghasilan rata rat perbulan

- 1 kelompok jenis nelayan ABK dimana penghasilan tertinggal di ambil dari nilai UMR kabupaten sumenep sebesar 1.978.927 pada tahun 2022
- 2 kelompok jenis nelayan juragan darat laut dan juragan laut dimana pada pendapatan tertinggi di ambil dari hasil penyebaran quisioner dengan rata rata pendapatan 1.978.928-3.000.000 satu bulan
- 3 kelompok jenis nelayan juragan darat pada penghasilan juragan darat pendapatan tertinggi 4.000.000 hal ini nilai tertinggi di ambil dari hasil quisioner
- 4 kelompok jenis nelayan ini juragan darat dimana pada pendapatan tersebut di atas 4.000.000 hal ini terjadi di karenakan pendapatan setiap bulannya yang tidak tertentu di akibatkan pendapatan double dari beberapa juragan darat yang memiliki unit perahu dan alat tangkap ikan

Penghasilan empat kelompok nelayan di Desa Lapa Lapok dapat dikisarkan pada Tabel 6.4

Tabel 6.4 Penghasilan Utama Keluarga Nelayan di Desa Lapa Laok Tahun 2022

No	Penghasilan (Rp/bulan)	Responden	
		Jumlah (kel.nelayan)	Persentase (%)
1	1.000.000 - 1.978.927	17	48,57
2	1.978.928 - 3.000.000	10	28,57
3	3.000.001 - 4.000.000	4	11,43
4	> 4.000.000	4	11,43
	Total	35	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022).

Berdasar Tabel 6.4 diketahui bahwa sebagian besar responden (48,57%) mempunyai penghasilan dibawah UMR Kabupaten Sumenep. UMR Kabupaten Sumenep tahun 2022 sebesar Rp 1.978.927 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai nelayan belum dapat memenuhi kebutuhan pokok, terdapat tiga kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, dan papan. Sandang merupakan kebutuhan pokok manusia berupa pakaian, pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan makanan dan minuman, dan papan merupakan kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan tempat tinggal.

Sebagian besar nelayan di Desa Lapa Laok merupakan anak buah kapal sebanyak 48,57%. Pendapatan anak buah kapal berkisar antara Rp 1.0000-1.978.927. Pendapatan tersebut masih di bawah UMR sehingga diperkirakan belum dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Anak buah kapal bekerja pada nelayan yang memiliki perahu. Nelayan pemilik perahu dikenal sebagai juragan. Ada dua macam juragan, yaitu juragan darat laut dan juragan darat.

Juragan darat laut adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam operasi penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unit penangkapan. Juragan darat laut sebanyak 28,57% dari seluruh responden mempunyai penghasilan lebih besar, yaitu Rp 1.978.928 – Rp 3.000.000. Penghasilan juragan darat laut diperoleh dari pembagian saat hasil melaut, yaitu: juragan darat laut mendapat 50% dari hasil jual ikannya, 50% sisanya di bagi merata kepada seluruh anak buah kapal. Dengan pendapatan sebesar ini juragan darat laut lebih mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Juragan darat sebenarnya bukan nelayan, namun oarang yang berperan sebagai pengepul ikan dan menjualnya ke perusahaan besar. Juragan darat mempunyai penghasilan terbesar yaitu Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000, bahkan ada juga yang memiliki penghasilan diatas 4.000.000. Volume penjualan juragan darat besar dan mendapat harga bagus sehingga pendapatan yang diperoleh juga besar. Selain itu juragan darat sebagian ada yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan sehingga mempunyai pendapatan yang lebih besar dibandingkan

nelayan jenis lainnya. Tabel 6.5 menggambarkan jenis-jenis nelayan dan kisaran pendapatannya

Tabel 6.5 Jenis dan Pendapatan Nelayan di Desa Lapa Laok Tahun 2022

Pendapatan (Rp)	Jenis Nelayan						Total
	Juragan Darat		Juragan Darat dan Laut		Anak Buah Kapal		
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	
1.000.000 - 1.978.927	0	0,00	0	0,00	17	48,57	17
1.978.927 - 3.000.000	0	0,00	10	28,57	0	0,00	10
3.000.001 - 4.000.000	4	11,43	0	0,00	0	0,00	4
> 4.000.000	4	11,43	0	0			
Total	8	22,86	10	28,57	17	48,57	35

Sumber : Data Primer diolah (2022).

6.3 Tipologi Nafkah Keluarga Dari Pekerjaan Sampingan Nelayan di Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Menurut PUEBI tipologi nafkah adalah macam macam bekal hidup sehari hari. Penghasilan utama masyarakat di Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep adalah sebagai nelayan. Pekerjaan sebagai nelayan tidak dapat dilakukan sepanjang tahun karena adanya migran ikan musiman dan cuaca buruk sehingga para nelayan enggan untuk mencari ikan di laut. Untuk mengatasi hal tersebut maka para nelayan, terutama anak buah kapal, melakukan strategi tertentu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ada dua macam tipologi nafkah keluarga nelayan berdasar strategi yang digunakan, yaitu strategi ekonomi dan strategi sosial.

6.3.1 Strategi Ekonomi Tipologi Nafkah

Strategi ekonomi adalah perencanaan jangka panjang dilakukan oleh nelayan untuk mendapatkan penghasilan, berikut merupakan strategi ekonomi yang dilakukan oleh nelayan Desa Lapa Laok :

a. Pola Nafkah Ganda

Pola nafkah ganda berarti nelayan mempunyai pekerjaan lain selain melaut untuk menopong perekonomian keluarga. Pekerjaan lain yang sering dilakukan

misalnya beternak, berdagang, kuli angkut dan pekerjaan kasar lainnya. Pekerjaan sampingan yang biasa dilakukan oleh masyarakat nelayan dapat dilihat pada Tabel 6.6

Tabel 6.6 Pekerjaan Sampingan Keluarga Nelayan di Desa Lapa Laok

No	Pekerjaan Sampingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Peternak	6	17,14
2	Pedagang	12	34,29
3	Serabutan	15	42,86
4	Tidak punya pekerjaan sampingan	2	5,71
Total		35	100,00

Sumber : Data Primer diolah (2022).

Pada Tabel 6.6 dapat dijelaskan bahwa masyarakat yang berada di Desa Lapa Laok selain menjadi nelayan mereka juga mempunyai pekerjaan sampingan yang tujuannya untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan untuk mengatasi pengeluaran ketika pada musim paceklik terjadi. Pada Tabel 6.4 terlihat bahwa pekerjaan serabutan yang paling banyak diminati dengan persentase 42,86% nelayan. Pekerjaan sampingan terbanyak kedua yang diminati adalah berdagang sebanyak 34,29%. Hal yang menarik adalah terdapat 5,71% nelayan ABK yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan meskipun pendapatan kelompok ini masih di bawah UMR Kabupaten Sumenep. Salah satu alasannya adalah karena masih berusia muda dan tanggungan keluarga masih sedikit sehingga kebutuhan keluarga relative kecil dan pendapatan dari melaut sudah di anggap cukup.

Ada 17,14% orang responden yang melakukan pekerjaan sampingan sebagai peternak dimana hal ini dilakukan sepanjang tahun dan biasanya nelayan ini beternak ayam dengan modal yang tidak terlalu besar. Pekerjaan sampingan sebagai pedagang ikan dilakukan oleh 34,29% nelayan, namun pekerjaan ini tidak dapat dilakukan sepanjang tahun, karena barang dagangan berupa ikan yang dibeli oleh istri para nelayan dari desa lain untuk dijualnya kembali di pasar tidak dapat diperoleh sepanjang tahun. Responden yang bekerja

serabutan sebanyak 42,86%. Hal ini biasanya dilakukan jika sudah tidak musim ikan di laut dengan bekerja sebagai kuli panggul, kuli bangunan, warung peracangan, dan penjual sosis hal ini dilakukan karena tidak membutuhkan modal yang besar. Meskipun demikian ternyata masih ada 5,71% nelayan yang tidak melakukan pekerjaan sampingan dan hanya mengandalkan pendapatan hasil melaut yang dianggap cukup untuk kebutuhan rumah tangganya

b. Migrasi Musiman

Migrasi musiman adalah berpindah tempat atau mencari pekerjaan di luar kota. Pekerjaan yang biasa dilakukan sebagai penjaga toko, dan melaut di perairan lain.

c. Gadai/Jual emas

Sebagian nelayan yang memiliki simpanan emas dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari pada saat tidak dapat melaut. Cara yang dilakukan adalah menjual atau menggadaikan emas.

6.3.2 Strategi Sosial

Strategi sosial adalah strategi untuk memanfaatkan kondisi sosial masyarakat nelayan dalam mengatasi masalah ekonomi pada saat tidak dapat melaut. Bentuk bentuk strategi social adalah:

a. Memanfaatkan lembaga keuangan

Lembaga keuangan yang ada di Desa Lapa Laok adalah koperasi simpan pinjam dan keuangan mikro yaitu Baitul Mal Wat Tamwi (BMT). Fungsi dua lembaga ini adalah memberikan pinjaman uang dengan bunga rendah yakni mulai dari 1% hingga 5% dalam jangka 1 tahun. biasanya hasil pinjaman tersebut digunakan untuk keperluan untuk sehari-hari ketika musim paceklik, selain itu manfaat BMT sebagai penerima tabungan masyarakat.

b. Jaringan sosial

Masyarakat yang tinggal di Desa Lapa Laok mempunyai tingkat kepercayaan dan rasa kekeluargaan yang tinggi. Dengan kondisi sosial tersebut nelayan dapat saling pinjam meminjam uang antar tetangga atau antar saudara . Biasanya peminjam akan mengembalikan pinjaman setelah memperoleh pendapatan dari kegiatan melaut.

6.4 Pengelolaan Nafkah Keluarga Nelayan di Desa Lapa Laok Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Pembahasan mengenai pengelolaan nafkah meliputi sumber dan pengeluaran nafkah keluarga. Sumber nafkah adalah aset sumberdaya yang dimiliki rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Aset sumberdaya utama rumah tangga nelayan adalah sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yaitu laut. Kegiatan mencari ikan di laut sangatlah tergantung pada cuaca, jika cuaca mendukung maka para nelayan berangkat melaut dan jika cuaca tidak mendukung para nelayan memilih tidak melaut. Kegiatan melaut tidak dapat dilakukan sepanjang tahun, Tabel 6.7 berikut merupakan masa melaut nelayan di Desa Lapa Laok dalam waktu 1 tahun.

Tabel 6.7 Masa Melaut Nelayan dalam Waktu 1 Tahun

Bulan ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kegiatan	Melaut			Paceklik				Melaut		Paceklik		Melaut

Sumber : Data Primer diolah (2022).

Pada Tabel 6.7 dapat dijelaskan bahwa kegiatan masa melaut nelayan dalam satu tahun yaitu awal bulan Januari sampai Maret, bulan Agustus-September dan bulan Desember, hasil tangkapan ikan pada bulan tersebut sangatlah melimpah dan para nelayan mendapatkan pendapatan cukup besar.

Musim paceklik ini terjadi 2 kali dalam satu tahun, musim paceklik pertama pada bulan April-Juli dan musim paceklik kedua terjadi pada bulan Oktober-November. Pada musim ini nelayan memilih tidak melaut karena pada bulan-bulan tersebut terjadi gelombang laut dan intensitas angin yang tinggi hingga terjadi badai, hal ini maka para nelayan memilih bekerja sampingan agar kebutuhan ekonomi tercukupi.

Musim paceklik ini memberikan dampak yang buruk terhadap kehidupan ekonomi keluarga nelayan, hal ini karena pada musim paceklik pendapatan yang

di miliki nelayan tidak mencukupi sehingga melakukan pekerjaan sampingan.

Tabel 6.8 Pekerjaan Sampingan Keluarga Nelayan di Desa Lapa Laok

No	Jenis Nelayan	Melaut (Orang)	Pekerjaan Sampingan (Orang)	Persentase (%)
1	Juragan Darat	0	8	100,00
2	Juragan Darat Laut	10	10	100,00
3	Anak Buah Kapal	17	15	88,23
	Total	27	33	

Sumber : Data Primer diolah (2022).

Juragan darat adalah sebutan untuk orang yang tidak ikut melaut, namun menyediakan semua alat tangkap ikan kepada juragan darat laut dengan perjanjian hasil tangkapan harus di jual kepada juragan darat. Hasil tangkapan yang dibeli tersebut selanjutnya dijual ikan ke perusahaan besar, sehingga pekerjaan ini di anggap sebagai pekerjaan sampingan oleh peneliti karena tidak melaut. Berdasar hal tersebut maka pada Tabel 6.8 terlihat bahwa seluruh (100%) juragan darat tidak ada yang melaut dan hanya memiliki pekerjaan sampingan.

Semua juragan darat-laut ikut menangkap ikan di laut. Beberapa juragan darat-laut meminjam uang untuk membeli alat tangkap ikan kepada juragan darat dengan perjanjian hasil tangkapan harus di jual kepada juragan darat. Jika juragan darat-laut sudah tidak menjual hasil tangkapan kepada juragan darat maka harus mengembalikan semua pinjaman uang yang dulu diberikan oleh juragan darat. Pada Tabel 6.8 nampak bahwa semua juragan darat-laut memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan ekonomi keluarga juragan darat-laut besar dan pendapatan yang relatif tinggi dianggap masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga seluruh juragan darat-laut mempunyai pekerjaan sampingan agar kondisi ekonomi keluarga tetap stabil, terutama saat menghadapi masa paceklik di laut.

Hal menarik terlihat pada jenis nelayan ABK. Dalam kondisi pendapatan yang lebih rendah dibanding juragan, sebanyak 11,77% nelayan ABK tidak memiliki pekerjaan sampingan (2 orang). Hal ini kemungkinan karena ABK biasanya berusia muda antara 20 – 30 tahun. Pada kisaran umur tersebut keluarga

ABK tergolong kecil tanggungan keluarganya, sehingga kebutuhannya relatif sedikit dan pendapatan dari melaut dianggap sudah cukup.

Pengeluaran keluarga nelayan di Desa Lapa Laok dibagi menjadi dua bagian yaitu pangan dan non pangan. Pangan adalah kebutuhan yang sangat mendasar dan penting bagi setiap orang karena pangan merupakan sumber energi yang diperlukan setiap orang untuk mempertahankan hidup. Pengeluaran pangan biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan pokok seperti beras, lauk pauk, sayur dan buah dan minuman. Selain pangan keluarga nelayan juga membutuhkan pengeluaran non pangan yaitu segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan makanan yaitu seperti perbaikan/perawatan rumah, obat tradisional, kosmetik, listrik, pulsa, transportasi, pendidikan anak dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Pada masa paceklik pendapatan yang diterima dari kegiatan nelayan sangatlah kecil, bahkan tidak ada. Kegiatan yang banyak dilakukan jika sedang tidak melaut adalah memperbaiki alat-alat yang digunakan saat melaut dan kapalnya. Musim paceklik memaksa nelayan melakukan berbagai cara agar tetap dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Agar tetap memperoleh pendapatan selama tidak melaut, banyak nelayan yang melakukan pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan diluar pekerjaan nelayan dilakukan oleh semua jenis nelayan. Pekerjaan sampingan juragan biasanya berdagang, sedangkan yang banyak dilakukan para ABK adalah pekerjaan yang tidak banyak memerlukan modal dan keterampilan tertentu, misalnya beternak, kuli dan bekerja serabutan.